

SURAT DARI GUBUG SUNYI

*Sajak Asketis tentang Surat-Surat
yang Hanya Sampai kepada-Nya*



Samsul Hadi

Surat

Dari
Gubug Sunyi

Sajak Asketis tentang Surat-Surat yang Hanya Sampai
kepada-Nya

Samsul Hadi



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

Surat Dari Gubug Sunyi

Copyright @2025 Samsul Hadi

All right reserved

Penulis

Samsul Hadi

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-472-0

Cetakan ke-1, Juni 2025

14 x 21 cm, xiv + 167 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Testimoni Istri Tercinta



Dra. Hj. Sunaeah, M.H.
Hakim Pengadilan Agama Indramayu

Dalam sunyi bait-baitnya,
aku mendengar jerit yang tak terdengar—jerit hati yang lama
bersujud,
namun tak juga disambut.

Puisimu adalah cermin dari jiwa yang pernah dihuni luka,
tetapi tak berhenti mencari cahaya.



Surat Dari Gubug Sunyi

Aku mengenalmu bukan hanya sebagai penulis kata,
tetapi penafsir sunyi yang diam-diam mencintai Tuhan
di tengah kebimbangan hidup.

Di antara ayat-ayat yang kuhapal,
kutemukan gema puisimu:
bahwa bahkan rumah yang retak pun bisa menjadi saksi,
jika doa pernah bergema di dalamnya.

Teruslah menulis,
meski tembokmu menguping,
meski jendelamu hanya dihampiri angin.
Karena aku tahu, Tuhan tak pernah alpa
pada rumah yang dihuni doa,
walau tak berpenghuni oleh dunia.



Kata Sambutan



**Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Indramayu
Dr. H. Aghuts Muhaimin, S.Pd., M.Ag.**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan ilham dan kelembutan rasa kepada para penulis yang senantiasa menjaga sunyi sebagai ladang cahaya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, suri teladan bagi para perindu jalan pulang.

Dengan rasa bangga dan penuh syukur, saya menyambut kehadiran sebuah karya sastra yang penuh makna ini: **"Surat dari Gubug Sunyi": Sajak Asketis tentang Surat-Surat**



yang Hanya Sampai Pada-Nya."Buku ini bukan hanya kumpulan puisi, melainkan perjalanan batin yang lirih namun menggugah, mengajak kita masuk ke lorong-lorong sunyi yang kadang luput kita rawat, padahal di sanalah suara Tuhan paling jernih terdengar.

Disusun dalam empat fase—**Gubug yang Goyah, Surat untuk Langit, Langkah yang Lelah**, hingga **Gubug yang Menyala Cahaya**—buku ini seperti zikir yang ditulis dengan pena, seperti rintik hujan yang membasuh hati yang letih mencari arah. Di dalamnya terpantul semangat sufistik yang tak membakar, tapi menyala dalam diam. Lembut namun tajam, seperti jejak Rumi, Hamzah Fansuri, Gus Mus, dan para penyair spiritual yang menjadikan sunyi sebagai perantara komunikasi dengan Ilahi.

Saya yakin, karya Samsul Hadi ini akan menjadi oase bagi siapa pun yang merindukan kedekatan dengan Tuhan, dalam suasana kontemplatif yang jauh dari riuh, tetapi dekat dengan hakikat. Di tengah zaman yang serba cepat dan bising ini, hadirnya "Surat dari Gubug Sunyi" adalah pengingat bahwa kita masih boleh diam, merenung, lalu berserah—sebagai manusia yang tak sempurna, tapi selalu bisa kembali kepada-Nya.

Semoga karya ini menjadi sumber inspirasi dan manfaat bagi masyarakat luas, serta dapat turut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kabupaten Indramayu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Kata Pengantar

Surat dari Gubug Kecil bukanlah kumpulan puisi dalam artian teknis sastra yang kaku. Bukan pula karya sastra yang mengejar bentuk, irama, atau keindahan yang disengaja. Buku ini lahir dari kesunyian seorang “Aku” yang menuliskan perasaannya kepada langit, kepada dirinya sendiri, dan kepada siapa pun yang pernah merasa rapuh, lelah, atau rindu akan kedamaian yang sejati.

Yang tertulis di dalamnya kusebut **sajak**—bukan karena semua berima atau berbait sempurna, melainkan karena setiap barisnya ingin menjadi *nyanyian jiwa yang tak selalu bisa diucap dengan kata-kata biasa*. Sebuah **sajak bebas yang menjaga irama rasa**, itulah bentuk yang kupilih, agar aku tidak terkekang oleh aturan, namun tetap bisa setia pada kejujuran batin.

Sajak-sajak dalam buku ini kubagi menjadi empat bagian, atau lebih tepatnya: **empat fase perjalanan jiwa**, yang tidak selalu berjalan lurus, namun bisa berulang, meloncat, bahkan tumpang tindih. Fase-fase ini adalah petunjuk arah, bukan pagar pembatas. Maka, jika kau merasa tersesat dalam satu bagian, mungkin itu karena hatimu sedang menapaki fase lainnya.



Surat Dari Gubug Sunyi

Terima kasih telah membuka buku kecil ini. Semoga ia menemanimu dengan hangat, dari gubug kecil hatiku—menuju langit yang luas milik-Nya.

Salam dari penulis,

Yang Menyebut Dirinya “Aku”



Setapur Sirih

Surat dari Gubug Sunyi bukanlah kumpulan sajak biasa. Ia bukan sekadar rangkaian kata yang ditulis untuk dibaca, melainkan hembusan-hembusan lirih dari dada yang mendidih dalam diam, lalu ditulis bukan untuk dikirim ke siapa-siapa—kecuali kepada-Nya.

Buku ini lahir dari gubug batin yang kadang goyah, kadang lelah, tapi tak pernah berhenti menyalakan cahaya. Dalam keheningan yang menyapa malam-malam panjang, dalam rintik hujan yang jatuh di genting jiwa, penulis menulis. Bukan sebagai orang suci, tapi sebagai peziarah. Bukan untuk menggurui, tapi untuk bersaksi—bahwa manusia, betapapun rapuhnya, selalu punya hak untuk memeluk langit.

Puisi-puisi di dalamnya mengalir dalam empat fase: **Gubug yang Goyah**, saat keyakinan diuji dan langit terasa jauh.

Surat untuk Langit, saat doa bukan lagi permintaan, melainkan pelukan.

Langkah yang Lelah, saat perjalanan tidak lagi ingin sampai, tapi tetap dilalui.

Dan **Gubug yang Menyala Cahaya**, saat cahaya tak datang dari luar, melainkan dari luka yang diterima sebagai bagian dari cinta.



Surat Dari Gubug Sunyi

Sajak-sajak ini asketis, sunyi, dan kadang hanya bisa dimengerti oleh hati yang pernah ditinggal tanpa alasan, atau oleh jiwa yang telah berhenti mencari jawaban, karena tahu, tak semua tanya perlu dijawab—beberapa cukup dirasakan.

Jika engkau membaca buku ini dan merasa seperti sedang berbicara dengan dirimu sendiri, atau bahkan merasa surat-surat ini pernah kau tulis dalam doa-doamu yang tak pernah terkirim, maka izinkan aku menyambutmu:

Selamat datang di gubug sunyi ini.
Tenang saja, Tuhan tidak pernah terlalu jauh.

Bismillah.



Daftar Isi

Testimoni Istri Tercinta	i
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Sekapur Sirih.....	vii
Daftar Isi.....	ix

FASE I GUBUG YANG GOYAH	1
Prolog - Penyesalan yang Menjadi Guru	2
Mereka yang Membakar Dirinya Sendiri.....	4
Doa di Sepertiga Malam	5
Aku Tak Ridho.....	6
Dakwah Sunyi	7
Gubug dalam Dada	8
Aku Takut Kembali Pulang.....	9
Di Bawah Gubug yang Retak	10
Tangisku yang Belum Mencapai Langit.....	11
Suara dari Dalam Diri	12
Bismillah.....	13
Sanjungan dan Perendahan	15
Tiadakah Aku di Mata Mereka.....	17
Mata yang Mengembun di Dalam Dada	18



Surat Dari Gubug Sunyi

Ketika Keinginan Membisik Seperti Semut di Batu Hitam.....	19
Burung yang Mengasah Paruh dengan Sia-Sia.....	20
Nafas Ilahi di Pelupuk Ibu	21
Ketika Dunia Membelokkan Langitku	22
Lapuk.....	23
Tiang yang Retak	24
Keinginan yang Memburu Surga.....	25
Lalu Aku Pun Tahu.....	26
Aku Ingin Segera Sampai, Padahal Belum Berangkat	27
Aku yang Menggurui Tuhan	28
Aku Menipu Tuhanku.....	30
Aku adalah Rumah Retak Tanpa Penghuni.....	32
Di Ambang Runtuh.....	33
Luka yang Tidak Berdarah	35
Atap yang Retak, Tapi Masih Menghadap Kiblat	37
Rintik Doa dari Bumbung Bocor	38
Penutup Fase 1	39
Retak yang Mengajarkan Keteguhan.....	39
 FASE 2 SURAT UNTUK LANGIT	 40
Prolog – Percakapan yang Tak Pernah Benar-Benar Sunyi	41
Guru yang Diam di Tengah Bising Dunia	43
Gaji yang Tak Pernah Kubawa ke Akhirat	44
Bila Suara Tak Didengar, Aku Akan Menulis di Langit... ..	45
Rumah yang Tak Punya Pintu	46
Surat kepada Langit yang Sibuk.....	47
Doa yang Belum Berani Diucapkan.....	48



Surat Malam yang Tak Pernah Sampai.....	49
Langit Tak Pernah Menutup Diri.....	50
Di Antara Ragu dan Rindu.....	51
Surat dari Hati yang Goyah.....	52
Aku Bukan Siapa-Siapa.....	53
Aku Pernah Ingin Menjadi yang Mereka Panggil".....	54
Malu yang Menumpang di Ujung Kelopak.....	55
Ya Rabb, Aku Takut Kepada Diriku Sendiri”.....	56
Ya Rabb, Aku Terlalu Meminta, Tapi Tak Memperbaiki Diri”.....	57
Merdeka yang Sombong.....	58
Wahai Langit, Sampaikan Rintihanku.....	59
Malam Sunyi.....	60
Tinta Air Mata.....	61
Di Dalam Doa yang Tidak Selesai.....	62
Langit yang Membisu, Tapi Mendengar.....	63
Tuhan, Jawab Aku dengan Diam-Mu.....	64
Surat yang Tak Terkirim, Tapi Didengar.....	65
Aku Menulis Kepada yang Maha Mendengar.....	66
Cermin Retak di Depan Wajah.....	67
Dialog dengan Bayang yang Membisu.....	68
Tinta yang Tumpah di Langit.....	69
Dialog di Ujung Sujud.....	70
Amplop Tak Bertuan, Tapi Bertujuan.....	71
Tinta Dosa di Kertas Air Mata.....	72
Penutup Fase 2.....	73
Rindu yang Tidak Ditampung Bumi.....	73



FASE 3 LANGKAH YANG LELAH	74
Prolog – Di Ujung Jalan yang Ternyata Buntu	75
Kami Berbaris, Tapi Tak Tahu Mau ke Mana	77
Rapor Bernilai, Hati yang Gagal	78
Ruang Kelas Tanpa Jendela	79
Lidahku Pernah Membakar Langit.....	80
Cahaya Sekarat di Ujung Pena	81
Kaki yang Menolak Pulang.....	82
Lelah yang Tak Ingin Didengar	83
Aku Ingin Tidur di Ridhomu.....	84
Tetesan Terakhir di Ujung Dagu.....	85
Gubug Retak di Tengah Padang.....	86
Belajar Menjadi Hamba	87
Bapak Miskin Itu yang Menyadarkanku"	88
Di Antara Cahaya dan Bayang-Bayang”	89
Kerusakan Itu Datang dari Diriku Sendiri”	90
Malu yang Membungkam Langit.....	91
Suluk Seorang Pendosa.....	92
Aku Sudah Letih	93
Langkah yang Lelah.....	94
Di Ujung Nafasku, Masih Ada Nama-Mu	95
Ketika Nafsu Sudah Lapar Tapi Tak Berselera	96
Lidahku Tak Lagi Ingin Dunia	97
Di Antara Sujud dan Putus Asa.....	98
Aku yang Menyeret Diriku Menuju-Mu.....	99
Sepatu yang Kehilangan Tujuan	101
Doa yang Tak Sempat Diucap.....	102
Jalan Tanpa Tujuan	103
Ruhku Duduk di Pinggir Dunia	104



Sepatu Tua Menuju Ampunan.....	105
Tongkat Lupa, Tapi Hati Masih Menuju.....	106
Penutup Fase 3	107
Di Antara Napas yang Tersengal, Masih Ada Cahaya....	107

FASE 4 GUBUG YANG MENYALA CAHAYA 108

Prolog – Rumah yang Akhirnya Kutemukan Dalam Diriku Sendiri	109
Langit Tak Pernah Menagih Bayaran.....	111
Aku Tak Lagi Meminta	112
Suara yang Tak Pernah Pergi	113
Gubug Ini Adalah Surga Kecilku	114
Ketika Surga Tak Pernah Kupinta	115
Dada yang Menyala, Doa yang Menggigil	116
Satu-Satunya yang Tak Pernah Meninggalkan.....	117
Surat Terakhir dari Gubugku	118
Di Pintu-Mu, Aku Mengaku	119
Kembali ke Sumber.....	120
Tuhan Tidak Butuh Jabatanku, Tapi Hatiku"	121
Air Mata yang Tak Lagi Malu	122
Insyaf Adalah Lentera yang Tak Pernah Padam”	123
Yang Paling Kutakutkan Adalah Diriku Sendiri”	124
Tangan yang Tak Pernah Letih.....	125
Cahaya dari Dalam Gubugku.....	126
Pelita yang Tumbuh dari Dalam.....	127
Dihuni Cahaya.....	129
Pelita dari Dalam	130
Cahaya dari Retak yang Dalam	131
Telah Kutulis Namamu dalam Sunyi.....	132

Surat Dari Gubug Sunyi

Dalam Sunyi, Aku Menyebut Nama-Mu.....	133
Tak Ada Lagi Aku.....	134
Aku Tak Lagi Ada.....	135
Lentera dalam Dada yang Remuk	137
Aku, Gubug, dan Engkau.....	138
Api Kecil di Dalam Dada	139
Gubug yang Kau Singgahi”	140
Lentera di Pojok Gubug.....	141
Gubug Terbakar, Tapi Menjadi Cahaya	142
Penutup Fase 4	143
Rumah yang Dibangun Kembali dengan Cahaya Taubat.....	143
Profil Penulis	144



Profil Penulis



Samsul Hadi lahir di Indramayu, 14 Juni 1967, sebagai putra kedelapan dari pasangan **KH. M. Dahlan** dan **Hj. Siti Juhriyah**. Menempuh pendidikan formal di:

- SDN dan MD Tegalurung, Balongan, Indramayu 1980
- SMPN 2 Sindang, Indramayu (1983)
- SMAN 1 Sindang, Indramayu (1986)
- S1 IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (1992)
- S2 Universitas Majalengka (2013)

Selain pendidikan formal, penulis juga menimba ilmu di berbagai pesantren, di antaranya:

- Ponpes Al-Mardiatul Islamiyah, Cibagbagan, Cileunyi, Bandung (1987-1990)
- Ponpes Al-Mubarak, Cibiru, Bandung (1990-1992)



Sebagai pegiat literasi, penulis aktif mengikuti berbagai kursus dan pelatihan menulis, baik secara luring maupun daring, yang berkaitan erat dengan penulisan buku-buku penulis. Beberapa di antaranya:

- Pelatihan Pembuatan Poster (Juni 2020)
- Pelatihan Essay Ilmiah (Mei 2020)
- Bisa Menjadi Editor yang Berguna (Mei 2020)
- Menulis Online: Semangat Mengukir Aksara di Bulan Ramadhan (Mei 2020)
- How to Be an Ideal Millennial (Mei 2020)
- Cara Menulis Karya Ilmiah dan Tips Meraih Beasiswa (Mei 2020)
- Tips and Tricks Meraih Segudang Prestasi Lewat Menulis Essay (Juni 2020)
- Gerakan Guru Madrasah Menulis (Juli 2021)
- Seminar Certified Professional Resume Writer (Juli 2021)
- Seminar Certified Book and Paper Authorship (Juli 2020)
- Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia: Membuat Dokumen Serba Otomatis di Microsoft Word (Agustus 2021)
- Kelas Virtual Nasional Guru Inovatif Indonesia: Membuat Komik Pembelajaran (Agustus 2021)
- Kelas Eksklusif: Menulis Laporan PTK (September 2021)
- Webinar Nasional Bahasa Indonesia: Model Pembelajaran Sastra di Era Digital (Oktober 2021)
- Webinar Nasional: Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Kreatif dan Menyenangkan (September 2021)



Hingga kini, penulis terus mengembangkan diri dalam dunia literasi.

Buku yang Telah Diterbitkan:

1. *Guruku Inspirasiku*
2. *Hidup Berdamai dengan Corona*
3. *Seribu Pantun untuk Guru*
4. *Antologi Cerpen Bertema "Kecewa"*
5. *Antologi Puisi Sejuta Asa Guru Indonesia*
6. *Cerpen Perjuangan*
7. *Aku Ingin Digugu dan Ditiru: Kumpulan Puisi Satir Pendidikan*
8. *Antara Ruang dan Waktu: Renungan tentang Diri*
9. *Mendengar Doa dalam Kesunyian: Menggenggam Mimpi dalam Hening Doa Ibu*
10. *Jejak Langkah Ibu*
11. *Terima Kasih Sekolah, Aku Tak Pandai Berpikir*
12. *Panggung Kehidupan, dari Kisah Nyata ke Naskah Drama dan Skenario Film*

Penulis juga meraih beberapa penghargaan, di antaranya:

- **Juara 1** Penulisan Puisi Guru-Guru Tingkat Nasional dalam Komunitas Lensa Iman (2022)
- **Juara 1** Penulisan Resume Tingkat Internasional dari ICMI Orsat Kairo (2020)

Dalam kehidupan pribadi, penulis telah berkeluarga dan menjadi pendamping hidup **Dra. Hj. Sunaeah, M.H.**, yang masih aktif sebagai Hakim Pengadilan Agama. Bersama sang istri, penulis mendidik dua anak:



- **Asif Fadhil Aulawi, drg.** (S1 FKG UGM)
- **Naila Farah Aniqah** (Mahasiswi S2 FH UGM)

Saat ini, penulis berdomisili di **Griya Asri 1, Jalan Cendana 3 No. 23 B5, RT/RW 33/09 Desa Pekandangan, Kecamatan/Kabupaten Indramayu, Jawa Barat**

Media Sosial & Kontak:

- Website: karyaliterasisamsulhadi.blogspot.com
- Facebook: Samsul Hadi
- YouTube: Samsul Hadi
- Instagram: Samsul Hadi
- Kontak: 081324081358

